

PENGEMBANGAN TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNARUNGU KATEGORI RINGAN DI SLB B KOTA KEDIRI TAHUN 2017

by Article Scan

Submission date: 19-Nov-2020 03:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 1450936627

File name: 1._2017-agustus-prosiding_nur_ahmad_dan_septyaning_lusianti.pdf (184.7K)

Word count: 1745

Character count: 10039

- 8 Samani, M dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singer, Amy E. 2011. "A Novel Approach: The Sociology of Literature, Children's Books, and Social". *International Journal of Qualitative Methods*. vol. 10 (4). pp.307-320.
- 18 Hariyanto. 1990. *Pandangan Hidup Jawa*. Semarang: Dahana Prize.
- 7 Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.

17

Prosiding Seminar Nasional

Dalam Rangka Dies Natalis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

**PENGEMBANGAN TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK TUNARUNGU KATEGORI RINGAN DI SLB B KOTA KEDIRI
TAHUN 2017**

Oleh :

¹Nur Ahmad Muharram, M.Or, ²Septyaning Lusianti, M.Pd

(Dosen UN PGRI Kediri)

ABSTRAK

Latihan dan pembelajaran bagi anak tunarungu membutuhkan pendekatan serta metode yang tepat, sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Aktivitas fisik dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kemampuan motorik kasar anak tunarungu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak tunarungu di SLB B Kota Kediri. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dan orangtua murid dalam proses perkembangan gerak anak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dengan teknik tes. Populasi penelitian ini adalah siswa SLB B Kota Kediri yang berjumlah 30 siswa. Sample diambil secara *Purposive Sample* sebanyak 15 anak. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tes, tes untuk kemampuan motorik kasar terdiri atas tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter, tes lari menghindari 5 buah rintangan sejauh 15 meter, tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik, tes melompat dari atas balok setinggi 15 cm, tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm. Pada saat ujicoba data didapatkan validitas tes motorik kasar anak tunarungu sedang adalah 0,779 dan untuk reliabilitasnya adalah

0,888.

Dari tes motorik kasar anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun didapatkan hasil yaitu, kemampuan motorik kasar anak tunarungu sedang dengan kategori baik (B) sebanyak 14 anak (93,30%), kategori cukup (C) sebanyak 1 anak (6,7%), dan kategori kurang (K) tidak ada (0%). Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun di SLB B Kota Kediri, masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Tunarungu

PENDAHULUAN

Di jaman yang peradabannya semakin maju, manusia yang sudah hampir tidak mengenal perbedaan jenis kelamin dalam hal pekerjaan, dituntut ¹⁴ untuk selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Persiapan sejak dini sudah selayaknya dilakukan guna bersaing di masa depan. Salah satunya adalah memberikan bekal kepada anak yang merupakan generasi penerus peradaban. Sumber Daya Manusia (SDM) anak harus dipersiapkan sejak dini untuk dapat menentukan berhasil tidaknya anak-anak untuk bersaing di masa depan.

Menurut Endah (2008:1), pembentukan kualitas SDM yang optimal, baik secara fisik maupun psikologis sangat bergantung pada proses tumbuh dan kembang pada usia dini. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, baik perubahan fisik, perkembangan kognitif, emosi, maupun perkembangan psikososial yang terjadi dalam usia anak (infancytoddlerhood di usia 0–3 tahun, early childhood usia 3- ¹¹ 6 tahun, dan middle childhood usia 6-11 tahun). Juga dikatakan bahwa ¹¹ perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, ⁵ otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik meliputi kasar dan halus. ⁵ Motorik kasar adalah gerakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak nya sendiri.

Hasil wawancara oleh salah satu guru SLB B Kota Kediri, untuk tes yang belum pernah dilakukan di SLB B Kota Kediri adalah tes lari 15 meter menghindari 5 buah rintangan, melompat dan meloncat dari balok setinggi 15 cm. Hambatan yang sering terjadi dari anaknya sendiri dalam melakukan tes yang pernah dilakukan adalah perintah, bahasa, dan keseimbangan tubuh.

Berdasarkan masalah yang di atas, peneliti ingin memberikan kontribusi atau solusi yang bermanfaat salah satunya melakukan pengukuran tentang tingkat kemampuan *motorik* kasar anak tunarungu karena ini sebagai dasar, sehingga datanya itu sebagai pembelajaran selanjutnya bagi sekolah.

PEMBAHASAN

Perkembangan *Motorik*

Menurut Endang Rini Sukamti (2000:15) bahwa perkembangan *motorik* adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

Kondisi-kondisi yang mempengaruhi perkembangan *motorik* anak.

Hurlock (2001) menyatakan beberapa kondisi yang mempengaruhi laju perkembangan *motorik* anak, antara lain:

- a. Sifat dasar genetika, faktor genetika merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir tumbuh kembang anak. Potensi genetika yang bermutu bila berinteraksi dengan lingkungan secara positif akan diperoleh hasil yang optimal.
- b. Kondisi pranatal yang baik, khususnya gizi ibu lebih mendorong perkembangan *motorik* yang lebih cepat pada postnatal.
- c. Kelahiran yang sukar, khususnya terjadi kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan *motorik*.
- d. Kesehatan dan gizi yang baik sebelum awal; kehidupan postnatal akan mempercepat perkembangan *motorik*.
- e. Cacat fisik seperti kebutaan memperlambat perkembangan *motorik*.

- f. Kelahiran sebelum waktunya memperlambat perkembangan *motorik*, karena tingkat perkembangan *motorik* pada waktu lahir berbeda dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir pada waktunya.
- g. Rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua akan mempercepat perkembangan *motorik*.
- h. Kelahiran yang sukar, khususnya ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan *motorik*.

Motorik Kasar Anak

Menurut Dr. Irwan (2008:1), ⁶ *motorik* kasar merupakan area terbesar perkembangan di usia balita. Diawali dengan kemampuan berjalan, lantas lari, lompat dan lempar. Modal dasar untuk perkembangan ini ada 3 (yang berkaitan dengan sensori utama), yaitu keseimbangan, rasa sendi (*propioceptif*) dan raba (*taktil*).

Pengertian Anak Tunarungu

Tunarungu merupakan keadaan atau kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran seseorang secara normal. Sehingga secara paedagogis diperlukan adanya pelayanan pendidikan atau bimbingan khusus. Selain itu secara fisiologis juga diperlukan latihan dan olahraga secara khusus. Ketunarunguan merupakan hambatan pendengaran dimana alat pendengaran mengalami gangguan. Dan gangguan ini bisa mengenai pada organ yang baik secara sebagian maupun menyeluruh.

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode survei dan pengambilan data ⁴ menggunakan teknik tes dan pengukuran. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu, (Suharsimi Arikunto, 2002 :127).

Definisi ¹ Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 :91), variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah kemampuan motorik kasar anak tunarungu sedang. Kemampuan motorik kasar anak tunarungu sedang adalah kemampuan seorang anak melakukan gerak yang dilakukan oleh otot-otot besar atau kemampuan gerak yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter, lari menghindari 5 buah rintangan sejauh 15 meter, berdiri di atas satu kaki selama 10 detik, melompat dari balok setinggi 15 cm, melompat dari balok setinggi 15 cm.

Hasil penelitian tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Penelitian Tes Berjalan di atas garis lurus sejauh 5 m

Nilai	Frekuensi	%
1	1	6,7
2	3	20,0
3	11	73,3
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel di atas tampak kemampuan berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun di SLB B Kota Kediri adalah baik dengan frekuensi 11 siswa (73,30%), disusul sedang dengan frekuensi 3 anak (20,00%), dan kurang sebanyak 1 anak (6,7%).

Tabel 6. Hasil Penelitian Tes Lari menghindari 5 buah rintangan sejauh 15 meter

Nilai	Frekuensi	%
1	0	0
2	1	6,7
3	14	93,3

Berdasarkan tabel di atas tampak kemampuan berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun di SLB B Kota Kediri adalah baik dengan frekuensi 14 siswa (93,30%), disusul sedang dengan frekuensi 1 anak (6,7%), dan tidak seorang anak pun yang masuk kategori kurang.

Tabel 7. Hasil penelitian Tes Berdiri diatas satu kaki selama 10 detik

Nilai	Frekuensi	%
1	0	0
2	3	20.0
3	12	80.0
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel di atas tampak kemampuan berdiri di atas satu kaki selama 10 detik anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun di SLB B Kota Kediri adalah baik dengan frekuensi 12 siswa (80%), disusul sedang dengan frekuensi 3 anak (20%), dan tidak ada siswa masuk kategori kurang (0%).

Tabel 8. Hasil Penelitian Melompat dari atas balok setinggi 15 cm

Nilai	Frekuensi	%
-------	-----------	---

1	2	13.3
2	2	13.3
3	11	73.3
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel di atas tampak kemampuan melompat dari atas balok setinggi 15 cm yang dimiliki anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun di SLB B Kota Kediri adalah baik dengan frekuensi 11 anak (73,3%), disusul sedang dengan frekuensi 2 anak (13,33%), dan kurang dengan frekuensi 2 anak (13,33%).

Tabel 9. Hasil Penelitian Tes Meloncat dari atas balok setinggi 15 cm

Nilai	Frekuensi	%
1	1	6.7
2	3	20.0
3	11	73.3
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel di atas tampak kemampuan melompat dari atas balok setinggi 15 cm yang dimiliki anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun di SLB B Kota Kediri adalah adalah baik dengan frekuensi 11 anak (73,30%), disusul sedang dengan frekuensi anak (20,00%), dan 1 anak (6,7%) dalam kategori kurang.

Tabel 10. Hasil Penelitian Tes Kemampuan Motorik Kasar anak tunarungu

Kemampuan Motorik	Skor Baku	Frekuensi	%
Baik	11-15	14	93,3
Sedang	6-10	1 ¹⁰	6,7
Kurang	1-5	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas tampak kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun di SLB B Kota Kediri adalah baik dengan frekuensi 14 anak (93,30%), disusul sedang dengan frekuensi 1 anak (6,7%), dan tidak seorang anak pun dalam kategori kurang.

Anak tunarungu di SLB B Kota Kediri memiliki kemampuan motorik yang baik. Anak tunarungu di SLB B Kota Kediri pada umumnya memiliki kemampuan motorik yang sama dengan anak normal pada usia yang sama.

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa kondisi fisik yang tidak terlihat berbeda dengan anak normal, tidak menghalangi perkembangan motorik kasar anak tunarungu sedang. Pada anak tunarungu hambatan terbesarnya adalah terdapat pada indera pendengaran, sehingga akan sangat kesulitan apabila harus mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya jika mampu memaksimalkan indera yang lain, contohnya indera penglihatan.

9 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun SLB B Kota Kediri dalam kategori baik. Secara rinci anak tunarungu sedang usia 4-6 tahun yang masuk kategori baik dengan frekuensi 14 anak (93,30%), disusul sedang dengan frekuensi 1 anak (6,7%), dan tidak seorang anak pun dalam kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

PENGEMBANGAN TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNARUNGU KATEGORI RINGAN DI SLB B KOTA KEDIRI TAHUN 2017

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unm.ac.id

Internet Source

1%

2

mardiya.wordpress.com

Internet Source

1%

3

ejournal.undiksha.ac.id

Internet Source

1%

4

Imam Gunawan, Selly Nurina Suraya, Dewi Tryanasari. "HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KRITIS DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATAKULIAH KONSEP SAINS II PRODI PGSD IKIP PGRI MADIUN", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2016

Publication

1%

5

Titik Rohmatin, Budhi Rahayu Sri Wulan. "Kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar berdasarkan perbedaan status ekonomi

1%

keluarga", Premiere Educandum : Jurnal
Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2019

Publication

6	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1 %
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1 %
9	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1 %
10	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	1 %
11	Dyah Ageng Pramesty. "Intervensi Perkembangan Motorik pada Anak Down Syndrome Studi Kasus di Special Olympics Indonesia (SOIna) DKI Jakarta Tahun 2015", Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2017 Publication	1 %
12	doku.pub Internet Source	<1 %
13	karyatulisku.com Internet Source	<1 %

14	www.ar.itb.ac.id Internet Source	<1 %
15	Ruqoyyah Fitri, Meidita Lissofi Imansari. "Permainan Karpas Engkle: Aktivitas Motorik untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
16	www.mitrariset.com Internet Source	<1 %
17	staffnew.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	marzukiwafi.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
20	Kasmiati Kasmiati. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MOTORIK PADA ANAK USIA DINI DI RA DWP IAIN PALU", Musawa: Journal for Gender Studies, 2020 Publication	<1 %

